BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Pendidikan Islam

Pengetahuan terlebih dahulu tentang pendidikan merupakn hal terpenting sebelum memasuki pembahasan tentang pendidikan islam, karena dengan mengerti yang dasar akan lebih memudahkan pemahaman selanjutnya.

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam Islam secara umum mengacu kepada kata *Tarbiyah, Ta'dib dan Ta'lim*[1], kata *Tarbiyah* kata kerja *"Rabba"* yang berarti mendidik, Kata *ta'dib* berasal dari kata *addaba, yuaddibu, ta'diban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), atau kata *al-ta'dib* berasal dari kata adab yang berarti beradab, bersopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika[2]. Sedangkan *Ta'lim* dengan kata kerjanya *allama* yang berarti memberi pengetahuan. Dari ketiga kata tersebut yang sering digunakan dalam penggunaan dalam penyelenggaraan pendidikan islam kata *Tarbiyah* . Kata ini digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an terdepat pada Q.S Al-Isra' 24):[3]

---

[1]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.120

[2] Abdul Mujid dan Jusuf Mudzhakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, hlm 20

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah. Al-Jumanatul 'Ali*, hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ﴿٢٤﴾

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Secara konseptual, pendidikan dipahami sebagai kekuatan kemanusiaan. Ia akan selalu menjadi bagian yang integral dengan diri manusia. Manusia akan mampu eksis karena adanya pendidikan sebagai kekuatan yang mendorongnya mampu mengaktualisasikan diri. Pendidikan yang selama ini sering didengar hanyalah sebuah pembelajaran tentang pengetahuan penelitian, keterampilan melalui pengajaran yang terjadi di bawah bimbingan orang lain, bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.[4] namun juga memungkinkan seseorang belajar secara otodidak, dengan cara mencari suatu pengetahuan namun tanpa ada yang memberi dampingan.

Tilaar[5] menjelaskan pengertian pendidikan dengan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan *Reduksioanal* dan *Holistik – intergratif.*

---

[4] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 101

[5] H.A.R Tilaar, *Pendidikan , kebudayaan,dan Masyarakat Madani Indonesia :Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal:19-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembagian dari pendekatan Reduksional oleh Tilaar dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

a) Pendekatan *Pedagogisme* atau *Pedagogis* , Pendekatan ini bertolak ukur lebih kepada anak yang akan dibesarkan menjadi manusia yang dewasa. Oleh karena itu pendekatan ini melahirkan pendidikan yang terpusat kepada anak *(childe centered education)* dimana seorang anak mempunyai suatu kemampuan yang perlu dikembangkan, namun demikian pendeketan ini terkadang menjadikan seorang anak seoalah-olah diisolasiakan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mempunyai kecenderungan melupakan bahwa seorang anak hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu dan mempunyai cita-cita dalam kehidupannya sendiri.

b) Pendekatan *Filosofis*, pendekatan ini lebih memperhatikan nilai-nilai yang dimiliki seorang anak yang akan berkembang menjadi nilai-nilai seperti orang dewasa. Dalam pendekatan ini pula mengakui bahwa nilai-nilai yang ada dalam diri anak harus dihormati dalam proses pendidikan sepertihalnya perkembangan etika dan religi yang terdapat dalam diri anak tersebut. Tugas pendidikan disini adalah membantu anak menuju kedewasaan sehingga anak dapat mengambil keputusan sendiri, dengan begitu anak dianggap telah dewasa. Dengan semua pencapaian dengan proses itu pendidikan akan berakhir. Pandangan filosofis mengenai pendidikan banyak segi positif yang terkandung didalamnya yang lebih menekankan kepada tanggung jawab seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia terhadap kehidupannya serta pendidikan yang dilaluinya. Namun pandangan ini sudah mulai ditinggalkan karena pada kenyataannya manusia tidak pernah berhenti untuk memperoleh sebuah pendidikan yang lain.

c) Pendekatan *religius,* pendekatan ini pendidikan diartikan sebagai pembawa peserta didik untuk menjadi manusia yang religius sebagai makhluk ciptaan tuhan, peserta didik dipersiapkan sesuai harkatnya yang mana menekankan lebih kepada pendidikan yang dirsiapkan untuk kehidupan akhirat, maka pendidikan agama yang menjadi acuan utama dalam proses pendidikan ini.

d) Pendekatan *Psikologis,* pendekatan ini lebih kedalam mereduksi ilmu pendidikan sebagai proses belajar mengajar, namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan tidak akan pernah lepas dengan manajemen pendidikan, pembiayaan pendidikan, perencanaan, supervisi pendidikan yang harus ditangani secara profesional. Pendidikan tidak hanya dalam proses belajar mengajar dalam kurikulum , namun jauh melampui itu karena untuk mewujudkan visi suatu masyarakat yang juga ingin diwujudkan oleh generasi penerusnya, atau lebih dikenal dengan kutikulum tersembunyi *(the hidden curriculum).*

e) Pendekatan *Negativis*, Pendekatan ini memandang pendidikan sebagai suatu hal sederhana dalam hal proses dan terlalu optimis terhadap potensi yang dimiliki seorang peserta didik dengan menghingdarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dari hal negativ. Pandangan ini dianggap tidak realistis karena pada dasarnya seorang manusia hidup dalam lingkungan masyarakat pasti ada positif serta negativnya, tidak mungkin seorang peserta didik diisolasikan dari interaksinya dengan kehidupan masyarakat disekitarnya yang nyata. Justru dengan mengenalkan hal seperti itu peserta didik akan mudah untuk mengenal, mengatasi, memecahkan setiap masalah atau pengaruh negatif dalam lingkungan, sehingga kepribadian peserta didik akan tumbuh dengan baik dengan mengenal disekitarnya.

f) Pendekatan *Sosiologis*, pendekatan ini memandang pendidikan sebagai proses persiapan peserta didik dalam kehidupan bersama dalam bermasyarakat bukan kepada kebutuhan individu karena peserta didik juga merupakan anggota dari masyarakat tersebut.

Lebih lanjut menurut Tilaar menjelaskan tentang rumusan operasioanal hakikat dari pendidikan tersebut yaitu[6]:

a) *Pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan*, proses ini berimplikasi terhadap kehidupan dari peserta didik yang memiliki kemampuan untuk hidup bermasyarakat yang berupa dorongan-dorongan, keinginan yg tertanam dalam diri, kemampuan yg dimikili tersebut harus dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan tatacara atau nilai-bilai yng terdapat dalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini

[6] *Ibid* hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti suatu pendidikan itu berkesinambungan dan tidak akan berakhir.

b) *Proses pendidikan berarti menumbuhkan eksistensi manusia.* Eksistensi manusia berarti suatu keberadaan interaktif. Karena interaksi ini tidak hanya kepada manusia namung dengan alam atau dengan Tuhannya. Serta eksistensi yang terdapat dalam diri manusi tidak akan pernah selesai dan akan terus terjadi sepanjang hayatnya. Adapun Komponen-komponen yang berupa dorongan, keinginan serta elan vital hanya untuk menumbuhkembangkan kemampuan.

c) *Eksistensi masyarakat yang memasyarakatkan.* Pendidikan bukan hanya sebagai proses untuk menjadikan peserta didik itu dalam ruang lingkup masyarakat, namun proses pendidikan tersebut adalah masyarakat tersebut.

d) *Proses pendidikan dalam proses yang membudaya,* inti dari kehidupan bermasyarakat adalah nilai-nilai, yang dilakukan oleh keseluruhan masyarakat dan keseluruhan proses itulah adalah kebudayaan.masyarakt tidak hanya memiliki budaya namun juga berbudaya yg artinya nilai yng dilestarikanmaka akan memunculkan nilai yang baru, ini akan terus berlanjut selama masih ada kehidupan bermasyarakat buda itu akan terus berkembang dan sebagai konsekuensinya maka pendidikanpun akan ikut trus berkembang.

e) *Proses bermasyarakat dan membudaya mempunyai dimensi-dimensi waktu dan ruang.* Dengan adanya aspek dimensi waktu pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki aspek historis, kekinian serta visi untuk masa depan. Aspek historis berarti masyarakat berkembang dalam waktu, yang menyejarah.

Dengan adanya pendidikan manusia akan terus menerus berkembang, tidak hanya berpedoman dengan pendahulu-pendahulu mereka, namun mampu menemukan hal yang baru dan membentuk nilai yang baru sebagai hasil dari proses pendidikan. Proses pendidikan akan dijalani manusia secara terus, dalam agama islam proses pendidikan bagi seorang hamba dimulai sejak awal menentukan pasangan. Dalam hal belajarpun tidak hanya menjadi hak dan kewajiban anak usia sekolah akan tetapi belajar merupakan kewajiban bagi setiap manusi sejak berada dalam kandungan hingga akhir hayatnya

2. pengertian pendidikan Islam

Pendidikan islam merupakan pendidikan yang dipahami serta dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar-dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.[7] Konsep serta teori yang yang terdapat dalam pendidikan islam sebagaiman yang dibangun serta dipahami dan dikembangkan dari kedua sumber tersebut mendapatkan perwujudan dan justifikasi secara operasional dalam pengembangan agama islam. Pendidikan agama memiliki pengertian yang sangat luas, tidak hanya bersifat mengajar , dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama islam, melainkan sebagai sarana pembinaan

[7] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mental spiritual yang sesuai ajaran agama. Pendidikan islam secara luas yang terkandung dalam kata *"Tarbiyah"* terdapat empat unsur pendekatan yang terkandung didalamnya. *Pertama* memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa. kedua, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan. Ketiga, mengerahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan. Keempat, melaksanakan pendidikan secara bertahap[8].

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan islam merupakan usaha yang dilaksanakan dengan bertahap untuk mengembangkan, serta memlihara jiwa anak didik yang memiliki potensi agar menjadi insan kamil yang jasmani, emosional, spiritual, intelektual serta sosialnya menjadi sempurna sesuai ajaran islam.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa[9]:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .

---

[8] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter,* hal 121

[9] http://usu.ac.id/public/content/files/sisdiknas.pdf, diakses pada 2 November 2015 , 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal. Sedangkan Spiritual keagamaan adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Sehingga dapan membentuk Kepribadian keseluruhan individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang. Sedangkan kecerdasan atau yang biasa dikenal dengan IQ adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat fikiran yang mencakup sejumlah kemampuan. Akhlak Mulia berarti prilaku, sikap, perbuatan, adab dan sopan santun.

Berbicara tentang pengertian pendidikan agama Islam, banyak pakar dalam pendidikan agama islam memberikan rumusan secara berbeda. Hal ini sesuai dengan rumusan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengenai agama dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Multikultural

Multikultural adalah kebudayaan, secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran atau paham)[10]. Penyatuan setiap konsep para ahli menjadi hal yang utama dalam hal pendidikan multikultural karena sebagai wujud penganggkatan atau menyetarakan derajat manusia.. Persamaan derajat di antara manusia merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam Islam begitu pula dalam multikultural. Tidak ada perbedaan antara satu gologan dengan golongan lain. Dalam hal ini sudah pasti multikulturalisme mempunyai peran utama dalam pembangunan sebuah bangsa.

2. Pendidikan multikultural

Indonesia memiliki ciri yang khas sebagai masyarakat yang memilik kemajemukan. Seperti kita ketahui bahwa indonesia merupakan negara kepualauan dengan jumlah pulau terbedar didunia, dengan pulau yang berjumlah sebanyak itu tidak dapat dipungkiri jika masyarakat indonesian di sebut seperti itu. Maka Seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, pendidikan multikultural berperan penting didalamnya untuk membentengi peserta didik dari pengucilan atau pembedaan antara teman sejawat.

Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon

[10]Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan demografi dan kultur lingkunagn masyarakat tertentu bahkan demi secara keseluruhan.[11] karena dalam aktivitas pembelajaran manapun peserta didik merupakan objek utama sebagai sasaran dan sekaligus sebagai subyek pendidikan serta sebagai pengajar atau guru ikut andil dalam mempelancar sebuah pengajaran oleh karena itu guru yang hebat adalah guru yang dapat menghargai peserta didiknya tanpa melihat status sosial, agama, ras serta budaya mereka.

Menurut Mahfud,[12] kata "Pendidikan Multikultural" dapat digunakan baik dalam tingkat deskriptif dan normatif. Dalam konteks deskriptif adanya kurikulum dalam pendidikan multikultural mencangkup Toleransi, pebedaan antar agama serta etno-kultur, HAM, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik serta mediasi dan subjek lainnya yang relevan. Sedangkan dalam konteks teoritis, terdapat lima model pendekatan yang terdapa di negara-negara maju yaitu: *pertama*, pendidikan mengenai perbedaan kebudayaan atau multikulturalisme; *kedua*, pendidikan yang membahas tentang pemahaman kebudayaan; ketiga, pendidikan bagi pluralisme kebudayaan; *kempat*, pendidikan dwi-budaya; *kelima* pendidikan multikultural sebagai pengalaman moral manusia. Sebenarnya inti dari pendidikan multikultural ialah memuliakan manusia karena manusia pada hakikatnya itu setara, dapat bekerja sama dan saling menghormati, walaupun terdapat perbedaan budaya, ras, etnis

[11] Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikultural*, (Jakarta: BalaiLitbang Agama, 2009), h 48.

[12] Ibid, hal.172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, jenis, kelamin serta cara sudut pandang dalam menghadapi berbagai masalah.[13] Dengan pengalaman moral yang sangat kental pendidikan multikultural dapat menyatu dengan baik dikalangan peserta didik, namun hal yang utama dari berlangsungnya pendidikan multikultural terpengaruh dari orang tua, yang mena merupakan tolak ukur yang pertama. Karena dari orang tua perilaku-perilaku sedikit banyak pasti ada yang menurun.

Dalam pendidikan multikultural seorang peserta didik atau anak diajarkan ati perbedaan dalam hidup, membangun saling percaya terhadap lawan atau terhadap orang sekitar hal ini dimulai dari seorang anak itu lahir, serta pendidikan multikultural itu mengajarakan bagaimana cara memelihara sikap pengertian antar sesama semisal ketika ada saudara atau salah satu kawan yang melakukan sebuah kesalahan tidak serta merta menghakimi langsung namun mendengarkan alasan-alasan terlebih dahulu kemudian baru memutuskan sikap mana yang akan diambil.

3. Urgensi Pendidikan Islam Multikultural

Pendidikan Islam multikultural merupakan wujud dari pendidikan multikultural dalam Islam. Pendidikan Islam multikultural adalah pendidikan Islam yang berpijak pada multikultural. Pendidikan multikultural memiliki nilai strategis dalam pendidikan nasional. Tanpa pendidikan yang difokuskan pada pengembangan perspektif multikultural

[13]Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural*,(Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jayai), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan adalah tidak mungkin untuk menciptakan keberadaan aneka ragam budaya di masa depan dalam masyarakat Indonesia. Pentingya pendidikan multikultural ini diakarenakan, banyaknya perbedaan yang harus dihadapi.

Adanya Agama, suku bangsa dan tradisi, merupakan ikatan yang terpenting dalam kehidupan siswa Indonesia sebagai suatu bangsa. Bagaimanapun juga hal itu akan menjadi perusak kekuatan masyarakat yang harmonis ketika hal itu digunakan sebagai senjata politik atau fasilitas individu-individu atau kelompok ekonomi. Di dalam kasus ini, agama terkait pada etnis atau tradisi kehidupan dari sebuah masyarakat. Masing-masing individu telah menggunakan prinsip agama untuk menuntun dirinya dalam kehidupan di masyarakat, tetapi tidak berbagi pengertian dari keyakinan agamanya pada pihak lain. Hal ini hanya dapat dilakukan melalui pendidikan multikultural untuk mencapai tujuan dan prinsip siswa dalam menghargai agama. Kepercayaan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan bersama. Dalam masyarakat yang plural selalu memikirkan resiko terhadap berbagai perbedaan. Munculnya resiko dari kecurigaan atau ketakutan atau ketidakpercayaan terhadap yang lain dapat juga timbul ketika tidak ada komunikasi di dalam masyarakat atau plural.

Pendidikan islam multikultural merupakan kesejukan yang membawa perdamaian dengan terkandung didalamnya sikap-sikap positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah tentu baik untuk seorang peserta didik. Penanaman sikap yang mencerminkan multikultural sejak dini merupakan hal yang terpenting karena dapat menimbulkan sikap saling percaya, saling memahami dan menghargai sesama. Adanya perbedaan serta keunikan agama, Ras, Budaya merupakan jalan dari pendidikan multikultural yang harus dilewati, serta untuk menemukan jalan terbaik dari arti sebuah kehidupan.

C. Toleransi

1. Pengertian Toleransi

Sadar bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari beberapa pemeluk agama dan banyak suku, yang sangat beraneka ragam. Maka, pencarian bentuk pendidikan alternatif mutlak diperlukan. Suatu bentuk pendidikan yang dapat menjaga kebudayaan masyarakat untuk generasi berikutnya, menumbuhkan rasa bersama mengembangkan sikap saling memahami atau persahabatan yang erat serta menumbuhkan tata nilai walaupun perbedaan jelas adanya maka dengan pendidikan multikultural akan menumbuhkan sikap toleransi pada setiap individu siswa, namun perlu kita ketahui apa itu toleransi. Kata toleransi merupakan bahasa serapan dari bahasa inggris *Tolerance*, sementara dalam kamus besar bahasa indonesia, toleransi berasal dari kata toleran berarti bersifat menghargai, membolehkan.[14]

[14] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, hal.184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara bahasa tasamuh juga diartikan toleransi, tenggang rasa atau saling menghormati terhadap hak atau kepentingan orang lain. Sedangkan secara istilah tasamuh adalah satu sikap yang senantiasa saling menghormati dan menghargai sesama manusia.

Toleransi merupakan sebuah sikap yang sangat terpuji. Karena didalamnya mengandung unsur-unsur persamaan hak dan kewajiban. Karena masing-masing individu atau kelompok atau bahkan masyarakat memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Dengan mengedepankan sikap tasamuh, maka akan terjalin hubungan yang positif, nyaman dan damai antar sesama manusia. Selain kebutuhan yang bersifat fisik, manusia juga memerlukan kebutuhan yang bersifat rohani. Diantara bentuk kebutuhan rohani adalah rasa kasih sayang, toleransi, kebersamaan, penghargaan atas prestasi, pengakuan dan penghormatan dari orang lain. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka manusia tidak akan mampu bertahan hidup sendirian. Ia akan membutuhkan orang lain dalam situasi dan kondisi tertentu. Untuk itulah perlunya sikap saling menghargai antar sesama manusia. Agama Islam secara tegas menyatakan bahwa sikap tasamuh tidak memandang suku, bangsa, agama dan ras.

Toleransi, merupakan bentuk tertinggi, bahwa kita dapat mencapai keyakinan. Toleransi dapat menjadi kenyataan ketika kita mengasumsikan adanya perbedaan. Dengan toleransi persatuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan sebagai manusia Indonesia yang demokratis dan dapat hidup di Indonesia diperlukan pendidikan multikultural.

Jadi toleransi dapat disimpulkan secara sederhana sebagai sikap saling menghormati anatar individu serta kelompok yang sangat berbeda baik dalam Suku, Ras, Agama, Budaya serta adat-istiadatnya.

2. Pandangan Islam Tentang Toleransi

Kehidupan kita tidak akan lepas dengan interaksi dengan sesama, keragaman manusia sudah tentu menimbulkan banyak perbedaan baik individu ataupun kelompok. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan beragama, sikap toleransi perlu dikembangkan guna menghindari konflik. Dan biasanya konflik antar umat beragama muncul disebabkan oleh sikap merasa paling benar (truth claim) dengan cara mengeliminasi kebenaran dari orang lain. Keragaman tersebut merupakan sebuah konsekuensi manusia sebagai makhluk sosial keragaman tersebut diakui dalam islam melalui firman Allah SWT. (Q.S. Ar-Ruum:22)

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ خَلْقُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ إِنَّ

فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّلْعَٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui".

Ayat diatas meberikan kita arahan bahwasanya keanekaragaman pada kehidupan manusia itu semata-mata untuk menguji manusia tersebut, ujian dalam hal kebaikan.

Adapun ayat yang memperkuat keragaaman tersebut untuk menjalin hubungan yang harminis antar umat manusia, seperti firman Allah SWT. (Q,S Al-Maidah :105)

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ عَلَيْكُمْ أَنفُسَكُمْ ۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهْتَدَيْتُمْ ۚ إِلَى

ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; Tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjukhanya kepada Allah kamu kembali semuanya, Maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Dari ayat diatas dijelaskan secara gamblang kepada kita agar selalu menjalin silaturrahim serta menjalin hubungan erat antar umat beragama sebagai sikap yang kita tunjukan dalam hal toleransi beragama satu dengan yang lainnya. Sikap seperti itu bukanlah merupakan hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan terhadap seseorang yang memegang prinsip teguh agama islam. Namun demikian, tentu ada batasan-batasan hubungan dengan nonmuslim, yang utama dalam hal yang menyangkut ritual keagamaan, seperti halnya kita dilarang mengikuti ritual upacara keagamaan yang mereka jalankan. Namun penolakan itu dengan cara yang baik serta islami tanpa harus menyinggung dari gologan mereka. Dari bentuk toleransi perlu ditegaskan kembali bahwasnya kita bukanlah berarti mengakui kebenaran agama selain islam, namun hanya mengakui keberadaan agama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sudah ditegaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ٦

"Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.".

Toleransi dengan pemahaman yang salah dapat mengakibatkan mencampuradukkan antara yang hak dan bathil, yakni suatu sikap yang sangat terlarang dilakukan seorang muslim, seperti halnya nikah antar agama. Dengan mengetahui batasan-batasan tersebut, tidak akan merugikan kita sebagai umat islam, dan sudah pasti kerukunan tetap terjaga antar tetangga maupun dalam jangakauan masyarakat luas dengan kehidupan yang lebih tenang.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa sikap toleransi beragama merupakan suatu hal yang penting, sikap Toleransi beragama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya merupakan suatu bentuk kebersamaan membangun kehidupan masyarakat yang lebih harmonis dengan tidak membeda-bedakan.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id